

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Umbulharjo I merupakan salah satu dari 18 Puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta meliputi 4 kelurahan dari 7 kelurahan yang ada di Kecamatan Umbulharjo yaitu : kelurahan Warungboto, Kelurahan Pandeyan, Kelurahan Sorosutan, dan Kelurahan Giwangan, luas wilayah Puskesmas Umbulharjo I 514,470 Ha. Terletak diketinggian 114 m di atas permukaan laut, dengan topografi daratan rendah.

Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I juga mengadakan posyandu di setiap kelurahan yang dilaksanakan setiap bulan di Kelurahan Warungboto, Pandean, Giwangan, dan Sorosutan. Serta melakukan penyuluhan tentang MP-ASI, gizi balita, dan pencegahan diare di tempat posyandu tersebut. Jumlah kader pada tiap-tiap posyandu, kelurahan Warungboto 9 kader, Kelurahan Pandean 5 kader, dan di Kelurahan Sorosutan 7 kader.

Puskesmas Umbulharjo I dengan segala bangunan yang dapat dikatakan layak dan terawat memiliki satu ruangan yang disebut sebagai ruangan pojok ASI dan digunakan sebagai tempat ibu-ibu yang ingin menyusui bayinya saat berada di puskesmas tersebut, ruangan pojok ASI ini tidak begitu mewah namun sudah sangat cukup aman jika ibu menyusui bayinya. Ibu yang kurang mengetahui informasi

tentang ASI juga dapat menanyakan langsung kepada petugas kesehatan di puskesmas tersebut, memang belum ada jadwal khusus untuk pelayanan konseling ASI hanya saja jika ada ibu yang datang akan dilayani dengan baik. Di puskesmas Umbulharjo I terlihat sekali sangat mendukung ibu untuk pemberian ASI, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya percakapan ataupun ajakan untuk memberikan susu selain ASI eksklusif.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu yang Mempunyai Bayi Usia > 6 - 12 Bulan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta.

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Usia		
< 20 tahun	3	7
20-35 tahun	37	86
>35 tahun	3	7
Jumlah	43	100
Paritas		
Primigravida	21	48,8
Multigravida	22	51,2
Jumlah	43	100
Pekerjaan ibu		
Bekerja	14	32,5
Tidak bekerja	29	67,4
Jumlah	43	100
Pendidikan suami		
SD	0	0
SMP	13	30,2
SMA	27	62,8
Perguruan Tinggi	3	7
Tidak Sekolah	0	0

Jumlah	43	100
---------------	-----------	------------

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 43 ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan, mayoritas usia ibu berada pada rentang 20-35 tahun sebanyak 37 responden (86%), mayoritas paritas ibu multigravida sebanyak 22 responden (51,2%), mayoritas pekerjaan ibu IRT sebanyak 29 responden (67,4%), mayoritas pendidikan suami SMA sebanyak 27 responden (62,8%).

3. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas

Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan baik	22	51,2
Dukungan kurang	21	48,8
Jumlah	43	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan dukungan baik sebanyak 22 responden (51,2%).

4. Dukungan Informasional Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan informasional suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan baik	24	55,8
Dukungan kurang	19	44,2
Jumlah	43	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan dukungan baik sebanyak 24 responden (55,8%).

5. Dukungan Penilaian Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan baik	17	39,5
Dukungan kurang	26	60,5
Jumlah	43	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan dukungan kurang sebanyak 26 responden (60,5%).

6. Dukungan Instrumental Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan baik	21	48,8
Dukungan kurang	22	51,2
Jumlah	43	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan dukungan kurang sebanyak 22 responden (51,2%).

7. Dukungan Emosional Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan instrumental suami dalam pemberian ASI eksklusif disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan dukungan emosional suami dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Dukungan baik	21	51,2
Dukungan kurang	22	48,8
Jumlah	43	100

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta menunjukkan dukungan kurang sebanyak 22 responden (48,8%).

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yaitu dukungan baik sebanyak 22 responden (51,2%). Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiki (2012) dengan judul “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja

Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta” sebagian besar responden mendapat dukungan yang cukup tinggi yaitu 56,1%. Dalam penelitian Kiki (2012) juga dikatakan responden yang berhasil memberikan ASI terhadap bayinya yaitu sebanyak 82,9%.

Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangat berperan penting dalam keberhasilan menyusui. Semakin besar dukungan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan untuk bertahan dalam memberikan ASI Eksklusif. Dalam hal ini dukungan suami maupun keluarga sangat besar pengaruhnya (Proverawati, 2010).

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik umur responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 20-35 tahun dengan kategori dukungan baik sebanyak 19 responden atau 86,4%. Ibu yang memiliki umur 20-35 tahun disebut sebagai “masa dewasa” dan disebut juga masa reproduksi. Pada masa dewasa diharapkan orang telah mampu memecahkan semua masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam proses merawat bayinya (Yanti, 2012).

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik paritas ibu mayoritas primipara dengan kategori dukungan kurang yaitu 11 responden atau 52,4%. Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik pendidikan suami mayoritas SMA dengan kategori dukungan baik yaitu sebanyak 14 responden atau 63,6%. Pendidikan akan membuat seseorang terus mencari tahu, sehingga mencari pengalaman serta informasi yang

diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu (Azwar, 2009).

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik pekerjaan ibu mayoritas IRT dengan kategori dukungan kurang sebanyak 15 responden atau 71,4%. Ibu yang bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga saat ini memang banyak. Peraturan dalam jam kerja, lokasi tempat kerja, atau tidak adanya fasilitas kendaraan pribadi menjadi faktor yang menghambat dalam pemberian ASI Eksklusif (Damayanti, 2010).

2. Dukungan Informasional Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah dukungan baik sebanyak 24 responden (55,8%). Dukungan informasional yang diberikan oleh suami kepada istri terkait kesulitan dalam pemberian ASI seperti puting susu lecet ataupun ASI tidak keluar, maka kesulitan yang mungkin dihadapi ibu akan dapat diatasi sehingga pemberian ASI dapat diberikan secara terus-menerus. Sebagai modal utama dalam memecahkan masalah pemberian ASI adalah penguasaan materi dari seorang ayah atau ibu tentang manajemen menyusui.

Adanya dukungan informasional suami dalam pemberian ASI eksklusif maka diharapkan ibu lebih dapat melaksanakan pemberian ASI eksklusif. Ayah juga dapat membantu meyakinkan dan membangun kerjasama dengan ibu tentang cara pemberian ASI yang benar jika ayah memahami informasi tentang teknik menyusui yang tepat. Suami yang mengerti tentang manfaat ASI tidak akan pernah melarang ibu untuk memberikan ASI yang pertama keluar atau disebut dengan kolustrum (Februhartanty, 2009).

3. Dukungan Penilaian Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dukungan penilaian suami dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta dikategorikan dukungan kurang sebanyak 26 responden (60,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan penilaian dari suami masih kurang dikarenakan suami jarang menunjukkan perasaan bangganya melalui pujian terhadap istri dalam pemberian ASI eksklusif.

Jika seorang ibu mendapatkan dukungan berupa dukungan penilaian positif maka akan memperkuat keyakinan bahwa tindakan memberikan ASI eksklusif terhadap bayi adalah benar. Wujud dari dukungan penilaian suami salah satunya adalah suami akan menegur apabila ibu memberikan makanan atau minuman lainnya kepada bayi.

Suami dapat menyatakan perasaan bangga dan senang kepada semua orang atas keputusan ibu untuk menyusui bayinya dengan mendapatkan dukungan (Proverawati, 2010).

Seorang suami juga dapat memberikan peran yang sangat penting dalam keberhasilan ASI eksklusif bahkan hingga bayi berumur 24 bulan, hal ini dapat dilakukan jika suami selalu menasehati, menegur dan memberikan arahan kepada ibu mengenai ASI eksklusif yang sangat penting untuk kekebalan tubuh bayi. Suami juga dapat memberikan dukungan sosial secara terus-menerus kepada ibu tentang bagaimana cara menyusui yang benar dan melanjutkan pemberian ASI setelah bayi berusia di atas enam bulan (Proverawati, 2010).

4. Dukungan instrumental Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta adalah dukungan kurang sebanyak 22 responden (51,2%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa suami yang memberikan dukungan instrumental kepada ibu masih terbilang belum mencukupi atau kurang. Ayah memang ditakdirkan untuk tidak bisa memberikan ASI kepada bayi dan tugas tersebut di perankan oleh seorang ibu, namun ayah memiliki peran yang jauh lebih penting yaitu dapat memberikan makan ibu agar ibu sehat dan ASI yang dikeluarkan ibu pun banyak sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup. Ibu yang

menyusui membutuhkan asupan energy yang berbeda dengan ibu yang tidak menyusui, jika seorang ayah memberikan dukungan maka ayah akan lebih memperhatikan makanan dan minuman ibu untuk keberlangsungan pemberian ASI (Februhartanty, 2008).

5. Dukungan Emosional Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa dukungan emosional suami dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas umbulharjo I Yogyakarta dikategorikan dukungan kurang sebanyak 22 responden (51,2%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa suami yang memberikan dukungan emosional kepada ibu masih kurang.

Melakukan komunikasi yang penuh atau terus-menerus serta menganggap bahwa orang tersebut berharga adalah salah satu upaya untuk memberikan dukungan emosional pada orang lain. Melalui bentuk dukungan emosional ini dapat membantu mengembalikan rasa percaya diri (Sarafino, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pendapat dari ibu bukan ayah, sehingga informasi yang di dapat tidak langsung dari orang yang memberikan dukungan.